

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang Manajemen prsonalia dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam nonformal. Oleh karena itu pendekatan yang dianggap paling tepat adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dan karena itu penelitian harus turun ke lapangan”.⁴⁴

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus ini adalah “mempelajari secara intensif tentang suatu latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat”.⁴⁵

Dikemukakan oleh Moloeng,⁴⁶ bahwa: “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dan dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”. Dengan

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 5.

⁴⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), 23.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 3.

demikian metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mendalami fokus permasalahan yang diteliti.

Berkenaan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa ada lima ciri penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan waktu yang cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi yang sebenarnya sebagai sumber data. Meskipun peneliti sendiri menggunakan alat seperti, tape recorder, catatan lapangan, namun semua itu bermakna bila peneliti memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa. Kunci keberhasilan penelitian ini terletak pada pemahaman peneliti pada kontek suatu peristiwa atau gejala.
2. Penelitian bersifat deskriptif, penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan, maka data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti – buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsi bersifat luas, dan tajam.
3. Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya penelitian, terutama penelitian kuantitatif yang memerdulikan produk atau hasil, dalam penelitian kualitatif kepeduliannya

adalah proses, seperti interaksi tertentu. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal, seperti mengapa menggunakan model pembelajaran melalui penelitian dan analisis yang luas, kompleks, dan mendalam.

4. Analisis datanya bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dirumuskan teori. Penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas sedangkan peneliti kuantitatif sebaliknya dari atas kebawah. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan diikuti teori yang diangkat dari dasar atau grounded theory. Walaupun demikian bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Demikian juga dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan telah mempersiapkan kerangka atau acuan yang bersifat asumsi teoritis sebagai pengorganisasian kegiatan pengumpulan data.
5. Kepedulian penelitian kualitatif adalah pada “makna” dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (*setting*) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sebagai orang luar, tetapi

dari pandangan peneliti sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi.⁴⁷

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami peristiwa dan gejala yang muncul dalam keseluruhan proses mulai dari perencanaan, proses pembinaan dan hasil dari pembinaan terhadap akhlak peserta didik, sehingga dapat dideskripsikan secara menyeluruh. Peneliti berusaha memahami makna (*meaning*) dari peristiwa dan interaksinya dengan segala hal yang berkaitan dengan peristiwa atau gejala itu dalam situasi yang wajar dan alami (tidak dikondisikan). Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subyek yang akan diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan, dalam penelitian ini sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan secara langsung dan aktif antara peneliti dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan. Peneliti dapat sewaktu-waktu menuju tempat penelitian

⁴⁷ Robert C. Bogdan, dan Sari Knopp Biklen, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan; Pengantar ke Teori dan Metode*, Munandir (terj.), (Jakarta: Dirjend Perguruan Tinggi Depdikbud, 1990), 12.

(lembaga) untuk meneliti pada jam aktif KBM yaitu antara bulan Pebruari sampai Juni 2016.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi, yaitu Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran dan Madrasah Diniyah Maher Arriyadh Domasan Tulungagung.

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu lembaga tersebut adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang tidak berbeda dengan lembaga-lembaga nonformal yang lainnya. Dengan status seperti yang disebutkan di atas pada umumnya keadaan pun juga sama yakni pada saat ini lembaga pendidikan islam nonformal semakin kekurangan santri. Namun Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam dan Maher Arriyadh ini justru keadaannya berbalik, jumlah santrinya selalu banyak dan melimpah serta fasilitas gedungnya terus bertambah dan meningkat. Dari pengamatan peneliti hal tersebut bukanlah tanpa sebab meski sebab tersebut untuk saat ini belum diketahui. Itulah yang menyebabkan peneliti memilih lokasi ini.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁴⁹

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

⁴⁸ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96.

⁴⁹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁵⁰ yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, Itu berarti bahwa data primer adalah data yang asli dan memiliki akurasi yang tinggi sehingga menjadi data utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan kepala Mamba'ul Hikam dan Maher Arriyadh, pengurus, dan beberapa dewan guru serta pengamatan terhadap keadaan lokasi.

b. Data sekunder

Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Dalam buku Moleong, Lofland dan Lofland menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.⁵¹ Adapun dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah menggali informasi pendukung di lembaga yang diteliti dengan menggali dokumen-dokumen yang mungkin bisa didapatkan informasi berupa data terkait manajemen personalia.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung ,alfabeta, 2009), 225

⁵¹ Lexy J Meoleong, *Metodologi Penelitian*, 159.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersifat fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang di milikinya untuk memahami. Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*).

Karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku seperti yang dikemukakan oleh S. Tylor dan R. Bogdan, yaitu: (1) peneliti harus dapat mengkoordinir pengendalian subjek penelitian, (2) peneliti harus dapat menghindari perilaku dan pembicaraan yang tidak pasti tentang kepribadiannya, (3) peneliti harus dapat menghindari kompetisi dengan respondennya, (4) peneliti harus bersikap jujur, dan (5) peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan data yang disampaikan responden.⁵²

Kegiatan pengumpulan data tersebut dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a. Persiapan terdiri dari : (1) penyiapan instrumen (pokok – pokok) data apa yang akan dikumpulkan, (2) pengenalan latar penelitian (kepala lembaga, guru, santri, karyawan).
- b. Memasuki lapangan penelitian (1) menjalin keakraban dengan subjek, pengenalan, mengenali bahasa dan kebiasaan subjek, (2) peran peneliti sebagai observer, penemu dokumentasi, (3) tahap berperan, pengumpulan

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 33.

data melibatkan diri dalam aktivitas subjek, (4) melakukan pengulangan informasi yang kurang lengkap dan kurang jelas.

- c. *Member check* yaitu untuk mengkonfirmasi atau mengecek kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis kepada sumbernya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler.⁵³ Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi yang pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut :

- a. **Observasi Partisipan (*Participant Observation*)**

Observasi adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat serta aktif di dalamnya. Sedikitnya ada Sembilan pertimbangan mengapa menggunakan tehnik observasi untuk pengumpulan data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu : (a) didasari pengalaman langsung dilapangan, (b) dapat mengamati, mencatat, perilaku dan kejadian sebagaimana adanya, (c) dapat mengungkap suatu peristiwa dengan segala keterkaitannya, (d) dapat memperkecil atau menghilangkan keraguan tentang data yang diperolehnya, (e) memungkinkan untuk memahami situasi yang rumit dan berbagai perilaku di dalam suatu kompleks, (f) dapat mengungkap dengan tehnik lain, (g) mengoptimalkan motif, perubahan, dan perilaku kebiasaan tak sadar peneliti, (h) memungkinkan pengamat melihat

⁵³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Torsito, 1988),. 27.

dunia, merasa hidup pada saat itu menangkap arti fenomena kehidupan budaya dari responden, (i) memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian. Moloeng,⁵⁴

Teknik observasi ini dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai observer yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas pembelajaran guna memperoleh data mengenai Manajemen personalia. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, kamera foto, catatan sebagai dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan datang langsung ke tempat penelitian yaitu Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam dan Madrasah Diniyah Maher Arriyadh Tulungagung.

b. Wawancara mendalam

Dalam penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.⁵⁵

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

⁵⁴ *Ibid.*, 125-126.

⁵⁵ S. Nasution *Metode Penelitian ...*, 10.

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberikan saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.⁵⁶

Kedua pendekatan dalam kegiatan wawancara tersebut di atas dilakukan secara fleksibel, artinya disesuaikan dengan situasi yang sedang berlangsung. Agar wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, dan untuk mencapai obyektifitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, dalam arti tidak bias dan bebas dari pengaruh pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti (*self-delusion*), peneliti melakukan penggalian dan pelacakan sampai sedalam – dalamnya mengenai data yang diperlukan. Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa

⁵⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: IKIP Malang, 2005), 102. Lihat juga: Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 110.

wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya.

Pihak yang akan diwawancarai antara lain bapak kepala, pengurus yayasan, guru, staf (karyawan), serta semua orang yang terkait dalam pembinaan akhlak santri.

Untuk mengarahkan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan. Hal ini agar wawancara bersifat mengalir dan kondisional, terkesan santai dan tidak tegang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *non-insani*.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat

⁵⁷ *Ibid.*, 75

penyelenggara. Menurut Nasution,⁵⁸ “ dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya “.

Dalam penelitian ini dipergunakan data : keadaan jumlah *asatidz* dan *ustadz*, jumlah santri, riwayat pendirian ponpes mamba'ul hikam dan Maher Arriyadh, kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini. Di samping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau field notes yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara

⁵⁸ *Ibid.*, 78

yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).⁵⁹

1. Analisis data kasus individu

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data sesuai dengan cara yang di kemukakan oleh Nasution, yaitu : “ reduksi data, *display* data, dan mengambil kesimpulan (verifikasi) “. ⁶⁰

a. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁶¹ Reduksi data dilakukan untuk membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis yang difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁵⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

⁶⁰ S. Nasution *Metode Penelitian ...*, 10.

⁶¹ Miles, Matthew B & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh T Jejep RR, 1992 (Jakarta: UI Press), 16.

tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

Adapun dalam praktiknya peneliti mula-mula mengumpulkan hasil wawancara mendalam dan pengamatan parsipatif dari informan maupun lokasi Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam dan Madrasah Diniyah Mahir Ar-Riyadh, lalu reduksi dilakukan bersamaan pada saat itu peneliti juga masih mengumpulkan data, hal ini karena mungkin data yang diperoleh masih ada yang kurang valid.

b. Display Data

Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian – bagian tertentu dari hasil penelitian. *Display* data disajikan dalam berbagai macam matriks, grafik, alur, *chart* atau dalam bentuk gambar. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif,⁶² yaitu menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang strategi pembinaan akhlak di lembaga pendidikan islam nonformal yakni Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran dan Madrasah Diniyah Mahir Ar-Riyadh Domasan.

Pada langkah ini setelah data direduksi maka peneliti mencoba untuk merumuskannya kembali dengan berbentuk informasi naratif yang mengandung makna dari hasil penelitian. Penyajian data pun

⁶²*Ibid.*, 19.

berkaitan dengan penelitian manajemen SDM di MADIN Mamba'ul Hikam yang terfokus pada focus penelitian.

c. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, “dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan senantiasa divertifikasi selama penelitian berlangsung”.⁶³ Penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan.

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MADIN Mamba'ul Hikam Botoran disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

⁶³*Ibid.*, 130.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (MADIN Mahir Ar-Riyadh Domasan). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua teori ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan dan perbedaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing situs; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai manajemen pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.⁶⁴ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

a. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar manajemen pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,⁶⁵ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

1) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

⁶⁴ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

⁶⁵ *Ibid.*, 301.

atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁶⁶ Secara garis besar triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.⁶⁷ Namun dalam praktiknya peneliti hanya akan memakai triangulasi sumber dan tehnik, karena keduanya telah dirasa cukup valid untuk mendapatkan validitas data.

a. Triangulasi sumber

Dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti, guna untuk menguji keabsahannya peneliti akan merujuk ke beberapa sumber penelitian di Madrasah Diniyah mamba'ul hikam untuk dijadikan bahan pertimbangan. Jika dari dua sumber saling berbeda maka peneliti akan mencari sumber yang ketiga.

b. Triangulasi tehnik

Begitupun untuk mengecek keabsahan data yang disimpulkan, maka peneliti juga akan memadukan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu antara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk diuji validitas data yang diperoleh.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330.

⁶⁷ *Ibid*, 330

2) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁸ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Peneliti akan mengajak teman sesama mahasiswa untuk berdiskusi mengenai penelitian dan hasilnya.

3) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan

⁶⁸*Ibid.*, 332.

dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai peran kesungguhan belajar,

motivasi pendidik serta dukungan spiritual orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala Madrasah Diniyah dan melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada rektor serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",⁶⁹ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

a. Tahap Pra-lapangan (*pre-research*)

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

⁶⁹*Ibid.*, 127.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari pihak kepala Madrasah Diniyah dan pengelola, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga pendidikan islam nonformal tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.